

Pemanfaatan Media YouTube dalam *Microteaching* pada Masa Pandemi Covid-19

Sinta Tri Noviana^{1✉}, Rifiana Febriyanti², Main Sufanti³, Dini Restiyanti Pratiwi⁴, Nur'aini Fatimah⁵, Jeni Nur Cahyati⁶

¹²³⁴⁵ Department of, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁶ Department of, Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 4 Boyolali, Indonesia

✉ 10190129@student.ums.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic has brought changes for everyone to use technology in carrying out activities from home, even various other activities are also carried out at home. The teaching process which was initially carried out directly or face-to-face switched to utilizing technology. This pandemic has had a significant impact on the practice of Microteaching. This study aims to (1) describe the implementation of Microteaching during the Covid-19 pandemic, (2) explain the effectiveness of using YouTube media as an implementation of Microteaching, (3) describe the experiences of PBSI FKIP UMS students in Microteaching using YouTube media. The data used in this study were oral, written information, and student actions when the Microteaching practice took place. The data in this study were sourced from a collection of reflections and the results of distributing questionnaires and interviews with students of the Indonesian Language and Literature Education study program at the University of Muhammadiyah Surakarta who took the Microteaching course in 2021 as many as 151 students from 8 classes. The secondary data source is an article entitled "Adaptation of the Microteaching Program for Prospective Indonesian Language Teachers during the Covid-19 Pandemic." The techniques used in data collection were observation, questionnaires, document studies, and interviews. Data analysis was carried out using qualitative description analysis techniques with several steps, namely collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions and verifying. The results of this study are as follows (1) the implementation of Microteaching during the Covid-19 pandemic is carried out online (on the network). (2) The learning media used in online Microteaching is by using YouTube media. This media was chosen because it suits the characteristics of students and is also easy to access. In addition, the learning media used must be able to help the learning process to be able to achieve the learning objectives that have been previously determined. (3) Many experiences are gained by students when using YouTube as a medium in Microteaching. The experience includes capturing, editing, and illustrating videos and uploading videos. The conclusion is that YouTube media is one of the effective interactive media for students to use in sharing practice videos or learning videos, because the YouTube application is easy to access, according to the character of students, and provides various learning materials for free.

Keywords: *YouTube media; Microteaching; Covid-19 pandemic*

Pemanfaatan Media YouTube dalam *Microteaching* pada Masa Pandemi Covid-19

Abstrak

Pandemi Covid-19 membawa perubahan bagi semua orang untuk menggunakan teknologi dalam menjalankan aktivitas dari rumah, bahkan berbagai aktivitas lain juga dilakukan di rumah. Proses pengajaran yang awalnya dilakukan secara langsung atau tatap muka beralih dengan memanfaatkan teknologi. Dengan adanya pandemi ini

membawa dampak yang signifikan dalam praktik *Microteaching*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan *Microteaching* selama pandemi Covid-19, (2) menjelaskan efektivitas penggunaan media YouTube sebagai pelaksanaan *Microteaching*, (3) mendeskripsikan pengalaman mahasiswa PBSI FKIP UMS dalam *Microteaching* menggunakan media YouTube. Data yang digunakan dalam penelitian ini informasi lisan, tulis, dan tindakan mahasiswa ketika praktik *Microteaching* berlangsung. Adapun data dalam penelitian ini bersumber dari kumpulan refleksi serta hasil penyebaran angket dan wawancara mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mengikuti mata kuliah *Microteaching* pada tahun 2021 sejumlah 151 mahasiswa dari 8 kelas. Adapun sumber data sekunder yaitu artikel yang berjudul “Adaptasi Program *Microteaching* bagi Calon Guru Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19” Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, angket, studi dokumen, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskripsi kualitatif dengan beberapa langkah yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan dan memverifikasi. Hasil penelitian ini sebagai berikut (1) pelaksanaan *Microteaching* selama pandemi Covid-19 dilakukan secara daring (dalam jaringan). (2) Media pembelajaran yang digunakan dalam *Microteaching* secara daring yaitu dengan menggunakan media YouTube. Media ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan juga mudah untuk diakses. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan harus bisa dapat membantu proses pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah ditentukan. (3) Banyak pengalaman yang didapat oleh mahasiswa ketika memanfaatkan YouTube sebagai media dalam *Microteaching*. Pengalaman tersebut berupa pengambilan, pengeditan, dan pemberian ilustrasi pada video serta pengunggahan video. Kesimpulan yaitu media YouTube menjadi salah satu media interaktif yang efektif untuk digunakan mahasiswa dalam membagikan video praktik atau video pembelajaran, karena aplikasi YouTube mudah untuk diakses, sesuai dengan karakter siswa, serta menyediakan berbagai bahan pembelajaran secara gratis.

Kata kunci: Media YouTube; *Microteaching*; Masa pandemi Covid-19

1. Pendahuluan

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Kemajuan ini tidak hanya mempengaruhi dunia masyarakat saja, namun juga mempengaruhi proses dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi sangat berperan penting dalam berpikir maju khususnya di dunia pendidikan [1]. Dengan adanya perkembangan TIK yang semakin pesat, perlu untuk mengikuti perkembangan tersebut. Dalam dunia pendidikan, TIK mempunyai peranan tersendiri dalam mendukung pembelajaran. Peran TIK dalam pendidikan untuk memajukan Sumber Daya Manusia (SDM) lebih berkualitas lagi [2]. Oleh karena itu, penting untuk selalu mengikuti perkembangan zaman serta terus berinovasi tanpa henti.

Inovasi sering dikaitkan dengan perubahan, terciptanya kebaruan disebabkan adanya persoalan yang harus segera ditindaklanjuti, dan usaha dalam menangani persoalan tersebut. Suatu inovasi merupakan wujud dari pikiran yang asli, inovatif, dan tidak global. Implementasinya harus berupa praktik yang di dalamnya memiliki komponen



kemudahan dan kenyamanan [3]. Sebuah inovasi dapat menjadi sarana untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, inovasi perlu untuk dilakukan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat.

Pada dasarnya inovasi pendidikan adalah usaha dalam mengubah unsur-unsur pendidikan dalam penerapannya. Gigihnya inovasi dalam pendidikan berguna untuk mengatasi permasalahan pendidikan dan unsur kebaruan pendidikan yang di dalamnya meliputi suatu gagasan, barang, metode yang diharapkan atau dianalisis sebagai model terbaru bagi individu ataupun kelompok orang (masyarakat) dalam bentuk hasil kreasi (yang baru) atau discovery (mengganti yang lama) dan berguna untuk mencapai tujuan pendidikan atau mengatasi persoalan-persoalan dalam pendidikan [4]. Sebagai manusia yang sadar akan pentingnya teknologi dalam kehidupan, maka akan memahami pentingnya inovasi terutama dalam dunia pendidikan.

Pandemi Covid-19 melanda negara Indonesia berdampak pada dunia pendidikan. Sistem pembelajaran yang mulanya normal beralih menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Peralihan ini, membuat pendidik merangkai konsep belajar mengajar yang baru, di mana disesuaikan dengan kondisi saat itu. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan memanfaatkan TIK menjadi salah satu alternatif selama pandemi Covid-19 masih merajalela[5]. Dengan memanfaatkan TIK dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) maka akan mempermudah pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Namun, dengan adanya peralihan sistem pembelajaran ini akan membawa pengaruh positif dan negatif dalam pembelajaran. Pengaruh positifnya, pendidik dan peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas dengan pemanfaatan teknologi serta dapat menguasai berbagai perangkat yang ada. Adapun dampak negatifnya adalah memerlukan akses internet yang baik serta peserta didik perlu kinerja dua kali lipat dari pada pembelajaran tatap muka. Pandemi dalam konteks positif dapat dijadikan sebagai kesempatan bagi dunia pendidikan dalam perkembangan abad 21 kaitannya dengan teknologi digital, kemudian konteks negatifnya adalah masih banyak keluhan dari pendidik, peserta didik, dan orang tua mengenai sarana dan prasarana yang belum memadai[6].

Pandemi Covid-19 memicudanya berbagai inovasi untuk semua orang agar dapat memanfaatkan teknologi dalam menjalankan aktivitas dari rumah, bahkan berbagai aktivitas lain juga dilakukan di rumah. Kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan secara langsung, kini beralih dengan memanfaatkan teknologi. Dengan adanya pandemi ini membawa dampak yang signifikan dalam praktik *Microteaching*. Pandemi Covid-19 mengubah pola pembelajaran *Microteaching* di Program Studi Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Pelaksanaan *Microteaching* yang biasanya dilaksanakan di laboratorium beralih dengan memanfaatkan media digital dalam pelaksanaannya. *Microteaching* menjadi salah satu bekal untuk mahasiswa sebelum mereka melakukan kegiatan praktik secara langsung di sekolah dan bekal ketika menjadi seorang pendidik dikemudian hari [7]. Akibat dari adanya pandemi Covid-19, praktik *Microteaching* dilaksanakan dengan cara yang berbeda dari sebelumnya. Praktik *Microteaching* yang dilaksanakan dengan jarak jauh atau daring membutuhkan perhatian khusus agar praktik bias terlaksana dengan baik.

Salah satu media yang digunakan dalam praktik *Microteaching* daring yaitu YouTube. Pemakaian Youtube sebagai sarana ajar memiliki potensi positif dalam meningkatkan afinitas belajar mahasiswa. Youtube juga mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan semangat belajar mahasiswa [8]. Dengan ini, menunjukkan bahwa YouTube merupakan bagian dari bentuk penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam praktik *Microteaching*. Pada dasarnya, YouTube menjadi salah satu media yang melekat pada diri mahasiswa.

Pemanfaatan media dalam praktik *Microteaching* ini berkaitan dengan kemampuan dalam menggunakan teknologi. YouTube dianggap sebagai media yang paling melekat dalam diri mahasiswa. Oleh karena itu, YouTube bias dmanfaatkan dalam melakukan praktik *Microteaching*. Dalam hal ini, pendidik dan mahasiswa dituntut untuk dapat merealisasikan berbagai media yang dapat membantu jalannya pembelajaran dalam mencapai tujuannya. Apalagi di masa pandemi Covid-19 ini bahwasannya teknologi berperan aktif dalam pembelajaran. Keseluruhan kegiatan yang beralih menjadi daring (dalam jaringan) ini harus menggunakan media yang tepat. Media yang dipilih tersebut harus efektif dan efisien dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini bertujuan agar media pembelajaran yang dipilih ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami dan mempelajari materi yang disampaikan oleh pendidik. Artinya, perlu pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dan mempunyai keselarasan dengan materi yang diberikan.

2. Literatur Review

2.1. Kajian Teori

Paparan kajian teori dalam penelitian ini meliputi *Microteaching*, YouTube, dan *Microteaching* selama pandemi Covid-19.

2.1.1 *Microteaching*

Microteaching merupakan salah satu mata kuliah berbasis praktik dalam meningkatkan keterampilan mengajar bagi calon pendidik. Selain itu, *Microteaching* digunakan sebagai sarana interaksi untuk belajar dan mengajar. Dengan adanya mata kuliah *microteaching* ini dapat melatih calon pendidik sebelum terjun ke dunia pendidikan yang sesungguhnya. *Microteaching* sebagai mata kuliah wajib bagi calon pendidik dalam melatih berbagai keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh pendidik [9]. *Microteaching* merupakan sarana yang digunakan untuk membentuk dan mempertajam keterampilan calon pendidik [10]. *Microteaching* merupakan kegiatan untuk melatih calon pendidik agar menjadi pendidik yang berkompoten dan menguasai keterampilan mengajar [11].

Keterampilan mengajar yang dimaksudkan meliputi keterampilan membuka pelajaran, menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, melakukan variasi, menjelaskan, mengelola kelas, serta membimbing diskusi kelompok kecil. Dengan keterampilan mengajar tersebut dapat mencetak pendidik yang berkompoten dalam bidangnya. Calon pendidik diharapkan siap untuk mengajar dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien ketika terjun di lapangan. Oleh karena itu, pendidik perlu untuk menguasai semua keterampilan mengajar. Sebagai seorang pengajar, pendidik dituntut untuk mampu menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh para siswa

sehingga guru diharapkan mampu berpikir kreatif dan dapat menjawab serta mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas maupun di luar kelas [12].

2.1.2 YouTube

YouTube merupakan salah satu jejaring media sosial yang banyak digemari masyarakat, dalam hal pembelajaran YouTube digunakan untuk satu media dalam mengajar [8]. YouTube sebagai sarana untuk membagikan video yang memungkinkan para pemakainya untuk mengunggah, mencari video, menonton, diskusi/tanya jawab dan berbagi klip video secara gratis. Keunggulan lain, YouTube memberikan fasilitas gratis untuk menikmati dan mengakses video yang masuk dalam sistemnya [13]. YouTube berfungsi untuk menjadikannya informasi dan ilmu pengetahuan dari beragam kalangan dalam menambah pengetahuan. Terkhusus dalam memudahkan untuk mengerjakan tugas dari sekolah, serta orang tua berusaha untuk bisa menempatkan diri dalam perkembangan dunia.

Media YouTube menjadi salah satu media dari kemajuan TIK saat ini. Terkhusus dalam bidang pembelajaran. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menjadikan adanya strategi untuk melakukan pembaharuan dalam memanfaatkan hasil teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. YouTube dapat membantu siswa mendapatkan motivasi belajar dan membantu siswa memahami konsep belajar [14]. Pemanfaatan media YouTube dalam kegiatan pembelajaran menjadi sebuah kebutuhan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan [8]. YouTube sebagai media pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap pola pikir siswa, hal ini dapat dilihat dari kemampuan berpikir tingkat tinggi pada seseorang yang menghubungkan informasi yang baru diperoleh dengan informasi yang sudah tersimpan di dalam ingatannya [13].

2.1.3 *Microteaching* selama Pandemi Covid-19.

Selama pandemi Covid-19, pembelajaran mikro dilakukan secara *online* dengan menggunakan media digital. Pembelajaran dengan memanfaatkan media digital ini dimaksudkan sebagai sarana komunikasi sebagai pengganti pembelajaran luring (luar jaringan) [15]. Hal ini disebabkan oleh berubahnya sistem pembelajaran akibat adanya wabah Covid-19, sehingga pendidik dituntut untuk mengimplementasikan berbagai teknologi sebagai media dalam pembelajaran. Dengan adanya wabah Covid-19, mengakibatkan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh salah satunya mata kuliah *Microteaching* [16]. Salah satu pemanfaatan media digital dapat berupa *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *YouTube*, *WhatsApp*, dan media lainnya. Pelaksanaan *Microteaching* dengan menggunakan media digital menjadi salah satu tindakan yang tepat selama pandemi Covid-19 [17].

Pemanfaatan media digital ini mulai diadaptasikan kepada mahasiswa dalam masa pandemi Covid-19. Dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diharapkan dapat membantu proses belajar mengajar yang efektif. Pada dasarnya proses belajar mengajar yang efektif akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2.2. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang sebelumnya telah dilakukan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan ini. Penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian berkaitan dengan *Microteaching* selama pandemi Covid-19 serta *Microteaching* menggunakan media YouTube.

Penelitian berkaitan dengan *Microteaching* selama pandemi Covid-19 telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Subekti dan Rumanti (2020), Tika dan Maryam (2021), Rachmadyanti (2021), Handayani, Riyani, dan Kirana (2021), Atmojo dan Lukitoaji (2022), serta Widayanti, Rahayuningsih, dan Suryanti (2022).

Subekti dan Rumanti (2020) melakukan penelitian kaitannya dengan *Microteaching* selama pandemi Covid-19 [18]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Microteaching* dilaksanakan secara daring karena adanya pandemi Covid-19, sehingga praktik dilaksanakan di rumah atau jarak jauh. Tika dan Maryam (2021) melakukan penelitian yang berkaitan dengan *Microteaching* daring [19]. Hasil penelitian mengatakan bahwa pemberian tugas berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan mengajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmadyanti (2021) hasil penelitian yang dilakukan mengatakan bahwa pelaksanaan *Microteaching* secara daring memanfaatkan media *padlet* dapat menumbuhkan inovasi baru terhadap mahasiswa [9]. Handayani, Riyani, dan Kirana (2021) melakukan penelitian kaitannya dengan *Microteaching* pada masa pandemi Covid-19 [20]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Microteaching* yang dilaksanakan secara daring mengalangi beberapa kendala. Hal ini dikarenakan adaptasi baru akibat adanya wabah Covid-19.

Atmojo dan Lukitoaji (2022) melakukan penelitian kaitannya dengan praktik *Microteaching* yang dilaksanakan secara daring [21]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan praktik *Microteaching* yang dilaksanakan secara daring dapat terealisasi dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Namun, perlu menggunakan media pembelajaran yang tepat, supaya kegiatan dapat terlaksanakan dengan baik. Selanjutnya, Widayanti, Rahayuningsih, dan Suryanti (2022) [22] melakukan penelitian kaitannya dengan pelaksanaan *Microteaching* selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Microteaching* yang dilaksanakan dengan E-Learning dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa karena pelaksanaan secara daring bersifat mandiri yang dilengkapi dengan panduan yang ada.

Penelitian berkaitan dengan *Microteaching* menggunakan media YouTube telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Hikmawati, Sahidu, dan Kosim (2020); Astutiningtyas et al., (2021); serta Sufanti, Pratiwi dan Sholeh (2022). Hikmawati, Sahidu, dan Kosim (2020) melakukan penelitian kaitannya dengan pelaksanaan *Microteaching* dengan memanfaatkan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang cocok digunakan dalam praktik *Microteaching* selama adanya pandemi Covid-19 yaitu media YouTube. Media YouTube dianggap sebagai media yang cocok digunakan oleh mahasiswa karena dapat mengasah keterampilan dalam diri mahasiswa.

Selanjutnya Andriani et al., (2021) melakukan penelitian kaitannya dengan pemanfaatan metode *Lesson Study* dalam *Microteaching* [23]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Lesson Study* cocok untuk diterapkan menggunakan media YouTube. Selain itu, Sufanti, Pratiwi dan Sholeh (2022) juga melakukan penelitian kaitannya dengan adaptasi praktik *Microteaching* selama pandemi Covid-19 [24]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media YouTube digunakan dalam *Microteaching*, di mana mahasiswa membuat video yang nantinya diunggah di YouTube. Hal ini menjadi sedikit beban oleh mahasiswa, karena sistem yang berbeda dengan sebelumnya.

3. Metode

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Metode ini dipilih, karena metode ini mempunyai kesesuaian dengan analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini informasi lisan, tulis, dan tindakan mahasiswa ketika praktik *Microteaching* berlangsung. Data dalam penelitian ini bersumber dari kumpulan refleksi serta hasil penyebaran angket dan wawancara mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mengikuti mata kuliah *Microteaching* pada tahun 2021 sejumlah 151 mahasiswa dari 8 kelas. Adapun sumber data sekunder yaitu artikel yang berjudul “Adaptasi Program *Microteaching* bagi Calon Guru Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19”

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, angket, studi dokumen, dan wawancara. Observasi dan wawancara dilaksanakan pada saat pelaksanaan perkuliahan *Microteaching* jarak jauh, media yang digunakan melalui *WhatsApp group* dan *Google Meet* selama satu semester. Angket diisi oleh mahasiswa dengan menggunakan *Google Form* di akhir perkuliahan. Analisis dokumen dilakukan terhadap Catatan Refleksi *Microteaching* mahasiswa yang berupa *Cerita Pengalaman Praktik mengajar saat Pandemi Covid-19* yang dikumpulkan di akhir perkuliahan. Teknik validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu dengan melibatkan banyak informan dan triangulasi metode dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan analisis dokumen.

Analisis data dilakukandengan menggunakan teknik analisis deskripsi kualitatif dengan beberapa langkah yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan dan memverifikasi. Data yang telah terkumpul dari 8 kelas, kemudian direduksi dan diolah dengan baik. Data disajikan dengan menggunakan narasi, tabel, dan gambar. Penarikan kesimpulan menggunakan teknik heuristik dan hermeneutik. Teknik heuristik dilakukan dalam bentuk menafsirkan dan menganalisis setiap kata dan istilah yang terdapat di dalam refleksi mahasiswa PBSI, sedangkan pembacaan hermeneutik dilakukan untuk memperoleh paparan secara keseluruhan dan total dari seluruh komponen data.

4. Hasil dan Pembahasan

Hadirnya wabah Covid-19 ini mempengaruhi tatanan pendidikan. Salah satunya yaitu pelaksanaan praktik *Microteaching* yang berbeda dengan sebelumnya. Hal ini menjadi suatu perhatian khusus bagi pihak yang bersangkutan yaitu program studi, dosen, dan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

4.1. Pelaksanaan *Microteaching* selama Pandemi Covid-19

Hadirnya pandemi Covid-19 telah mempengaruhi proses belajar mengajar dalam satuan pendidikan. Mulanya kegiatan yang dilakukan secara tatap muka harus beralih dengan pembelajaran yang memanfaatkan media digital. Hal ini juga memberi dampak pada pelaksanaan praktik *Microteaching*. Selama pandemi Covid-19, *Microteaching* dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini diterapkan guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring tidak mudah untuk di deskripsikan karena sama dengan *e-learning*, *technology enhanced learning* (pembelajaran berbasis TIK), dan *distance learning*

(pembelajaran jarak jauh). Pada umumnya, pembelajaran daring meliputi segala aktivitas belajar yang dilakukan dengan media internet [25]. Penerapan PJJ pada mata kuliah *Microteaching* ini disiapkan sedemikian rupa sehingga praktik *Microteaching* dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Walaupun nantinya akan ada perbedaan dari pelaksanaan secara langsung dengan jarak jauh.

Dari tujuh (7) kelas yang menempuh mata kuliah *Microteaching* dengan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), praktik *Microteaching* dilaksanakan dengan sistem yang sama yaitu dengan Pembelajaran Jarak Jauh. Berdasarkan hasil wawancara, sejak awal kegiatan yaitu mulai dari tahap kontrak perkuliahan, prosedur *Microteaching*, pelaksanaan praktik, dan lainnya dilakukan secara daring (dalam jaringan). Hal ini menunjukkan bahwa mata kuliah *Microteaching* secara penuh dilaksanakan secara daring.

Berdasarkan hasil penyebaran angket, terdapat 116 mahasiswa yang mengisi angket tersebut. Dari 161 mahasiswa, 47% mengatakan bahwa prosedur *Microteaching* yang disampaikan secara daring tersebut sangat jelas, sedangkan 53% menyatakan jelas. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa semua mahasiswa dapat dengan mudah mengikuti prosedur *Microteaching* yang dilakukan secara daring.

Prosedur yang telah disampaikan secara terarah, detail, dan jelas tersebut mempengaruhi kegiatan selanjutnya. Apabila mahasiswa mengalami kebingungan di awal perkuliahan, maka akan berpengaruh kedepannya. Namun sebaliknya, apabila prosedur sudah terarah dengan jelas dan detail maka kegiatan selanjutnya akan berjalan dengan baik. Keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil penyebaran angket yaitu penjelasan jelas, arahan mempengaruhi keberhasilan praktik, arahan meningkatkan kemampuan praktik selanjutnya, panduan tersusun dengan rapi, serta selalu ada konfirmasi di akhir perkuliahan sinkronus.

Keberhasilan dalam *Microteaching* selama pandemi Covid-19 dapat dilihat dari kemampuan dan keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Salah satu kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa yaitu peka terhadap dirinya sendiri, serta mampu mengenali berbagai kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri [26].

Selain prosedur yang disampaikan di awal perkuliahan ini, diperlukan juga bimbingan dari dosen pengampu pada setiap pertemuan. Bimbingan ini bertujuan untuk memperbaiki kesalahan ataupun kekurangan pada pertemuan dan mengarahkan mahasiswa agar dapat menjadikan mahasiswa sebagai calon guru yang mempunyai keterampilan mengajar yang baik. Berdasarkan hasil penyebaran angket, terdapat 118 mahasiswa yang mengisi angket. Dari mahasiswa yang mengisi angket tersebut, 51% mengatakan bahwa penjelasan yang dilakukan oleh dosen pengampu baik secara lisan maupun video dapat dipahami sangat jelas, sedangkan 49% mengatakan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan yang dilakukan secara daring ini dapat diikuti dan dipahami oleh mahasiswa.

Hal tersebut menunjukkan bahwa praktik *Microteaching* yang dilaksanakan secara dengan jarak jauh ini tidak jauh berbeda dengan *Microteaching* yang dilaksanakan secara luring (luar jaringan). Dalam hal ini, mahasiswa tetap berperan aktif dalam praktik mengajar. Selain itu, setiap mahasiswa akan tetap menjadi observer atau murid secara bergantian. Dengan beberapa peran yang dijalankan oleh mahasiswa tersebut, menjadi

salah satu upaya yang tetap dilakukan agar praktik *Microteaching* tetap efektif dan efisien walaupun pelaksanaannya berbeda dengan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Oktavia dan Rahmawati (2021) bahwa penggunaan media YouTube dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik selama pandemi Covid-19, karena sifat dari video sendiri mempunyai karakteristik yang interaktif dengan peserta didik [27].

4.2. Penggunaan Media YouTube sebagai Pelaksanaan *Microteaching*

Pelaksanaan praktik *Microteaching* secara jarak jauh, perlu memperhatikan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di masa pandemi Covid-19. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan juga mudah untuk diakses. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan harus bisa dapat membantu proses pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu media yang digunakan dalam praktik *Microteaching* mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berupa YouTube. YouTube dianggap sebagai media yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa serta mudah untuk diakses.



Gambar 1

Selain itu, media YouTube dianggap menjadi salah satu media yang cocok karena hampir semua remaja mempunyai aplikasi YouTube dalam masing-masing gawainya. YouTube menjadi salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan dalam mendapatkan berbagai informasi dengan gratis [28]. Berdasarkan hasil wawancara, YouTube dipilih sebagai media dalam praktik *Microteaching* karena YouTube dianggap sebagai media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, YouTube digunakan sebagai media pembelajaran *Microteaching* karena sifatnya yang mudah diakses. Oleh karena itu, YouTube dipilih untuk dijadikan sebagai media pembelajaran praktik *Microteaching* mahasiswa PBSI FKIP UMS. Fitur-fitur dalam YouTube berupa unggahan video rekaman, kolom komentar, download video, serta fitur lainnya yang bersifat gratis. Fitur-fitur tersebut dimanfaatkan mahasiswa PBSI untuk melaksanakan praktik *Microteaching*, di mana mahasiswa yang bertugas untuk praktik membuat video mengajar yang kemudian diunggah melalui akun YouTube masing-masing mahasiswa. Setelah itu, observer menjalankan tugasnya untuk melakukan observasi sesuai dengan lembar observasi yang telah ditentukan.

Adanya media *online* dalam pelaksanaan *Microteaching* dapat mempermudah pelaksanaan perkuliahan *Microteaching*. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu *e-Microteaching*, aplikasi ini dirancang khusus dengan fitur-fitur lengkap yang dapat mempermudah dosen dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan dasar mengajar

dan menilai desain perangkat ajar mahasiswa. Tersedia menu upload perangkat ajar dan video untuk mengupload *link* rekaman *Microteaching*. Perangkat ajar dan video yang diupload bisa diakses dosen setelah login dan dilakukan observasi secara langsung dengan menu penilaian, yang berisi item penilaian perangkat ajar dan penilaian delapan kompetensi dasar mengajar yang tersedia dalam aplikasi ini. Aplikasi ini sengaja peneliti buat agar observasi tidak lagi dilakukan pada lembar observasi secara manual [29].

Praktik *Microteaching* dilaksanakan dua kali, pada praktik tahap pertama mahasiswa mengunggah video praktik mengajar pertama di YouTube tautan *link* video dibagikan ke mahasiswa lain atau biasa disebut dengan observer. Observer sendiri memiliki tugas yaitu untuk memberikan saran dan motivasi kepada mahasiswa lain agar pelaksanaan *Microteaching* tahap kedua dapat terlaksana lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil penyebaran angket, fasilitas, sarana, prasarana dan SDM dapat mendukung perkuliahan *Microteaching* sehingga mahasiswa dapat melaksanakan perkuliahan dengan baik. Hal tersebut berkaitan dengan *Zoom Meeting*, *Google Meet*, file petunjuk dari dosen, kuota internet, murid, laptop, smartphone, grup *WhatsApp*, sinyal, *power point*, aplikasi edit video, buku bahasa Indonesia, gedung sekolah, seragam hitam putih, papan tulis, alat perekam, lingkungan, *YouTube*, perangkat pembelajaran, dukungan orang tua, *WiFi*, teman kuliah, dosen pembimbing, *Google Classroom*, *Schoology*, serta *Open Learning*. Hal ini sejalan dalam penelitian yang berjudul “Adaptasi Program *Microteaching* bagi Calon Guru Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19” bahwa kegiatan *Microteaching* selama pandemi Covid-19 meliputi menyusun perangkat pembelajaran, konsultasi, penentuan peserta didik, praktik, observasi, menulis refleksi, dan penilaian [24].

Berdasarkan penyebaran angket, rata-rata mahasiswa mengatakan bahwa YouTube sebagai salah satu sarana yang mendukung dalam perkuliahan *Microteaching* sehingga mahasiswa dapat melaksanakan perkuliahan dengan baik. Penggunaan YouTube sebagai media dalam pelaksanaan *Microteaching* memberikan banyak manfaat kepada mahasiswa. Kemampuan mahasiswa dalam memakai perangkat digital akan lebih berkembang. Selain itu, mahasiswa juga akan mengenal banyak perangkat digital yang bias dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran. Putri dan Sabardila (2021) mengatakan bahwa media YouTube menjadi salah satu media yang dekat dengan kehidupan manusia [30].

Dari beberapa video yang di upload di YouTube tentunya terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa. Kesalahan dalam video *Microteaching* terbagi menjadi tiga kategori yaitu kesalahan berbicara, morfologis, dan sintaksis. Kesalahan dalam berbicara dibagi menjadi tujuh yaitu: jeda terisi, pengulangan, jeda diam, gagap, interjeksi, koreksi, dan *slip of tongue*. Sedangkan dalam bidang morfologi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: penghilangan morfem, pengucapan, dan kosakata. Kesalahan dalam bidang sintaksis terbagi menjadi empat yaitu penghilangan modal, penghilangan kata depan, konstruksi, pertanyaan, dan pemilihan kata yang tidak tepat. Sumber dari kesalahan ini adalah akal kognitif, psikologis, dan sosial [31].

4.3. Pengalaman Mahasiswa dalam Menggunakan YouTube

Setelah mahasiswa melaksanakan praktik *Microteaching* selama satu semester, tentunya ada kisah cerita dibalik perjalanan melewati mata kuliah ini. Pengalaman-pengalaman dari berbagai mahasiswa menjadi inspirasi bagi mahasiswa selanjutnya



dalam melaksanakan *Microteaching*. Mahasiswa dalam refleksi mengungkapkan berbagai pengalaman atau cerita dalam untaikan kata demi kata. Tentu banyak pengetahuan dan keterampilan yang didapat dari pelaksanaan praktik *Microteaching* dengan memanfaatkan media digital sebagai media pembelajarannya.

Berdasarkan hasil penyebaran angket, 100% mahasiswa mengatakan bahwa mendapatkan banyak ilmu baru setelah mengikuti mata kuliah *Microteaching*. Ilmu yang didapatkan oleh mahasiswa berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran; pengetahuan mengenai 4C, PPK, dan pendekatan saintifik; penyusunan RPP; Penyusunan LKPD; mengasah keterampilan berbicara; serta memahami bidang ilmu lain seperti proses mengedit dan mengunggah video ke YouTube. Hal tersebut menunjukkan bahwa, mahasiswa mempelajari dan mendapatkan ilmu baru ketika mengikuti perkuliahan ini. Ilmu ini nantinya akan menjadi bekal mahasiswa untuk ke tahap selanjutnya seperti PLP 2 serta bekal ketika menjadi seorang guru.

Berdasarkan dari hasil wawancara, media YouTube menjadi salah satu media interaktif yang efektif untuk digunakan mahasiswa dalam membagikan video praktik atau video pembelajaran, karena aplikasi YouTube mudah untuk diakses, sesuai dengan karakter siswa, serta menyediakan berbagai bahan pembelajaran secara gratis. Namun, aplikasi YouTube juga memiliki kekurangan yaitu menyebabkan terjadinya pembelajaran satu arah sehingga diperlukan materi yang cocok apabila ingin menjadikan YouTube sebagai media dalam pembelajaran.

Berbagai tanggapan muncul dari mahasiswa setelah praktik *Microteaching* menggunakan media YouTube. YouTube menjadi salah satu media yang digunakan dalam mata kuliah ini. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk memahami seluk beluk dari media ini, contohnya seperti pemahaman mengedit, mengunggah, dan memahami fitur lainnya. Berdasarkan hasil penyebaran angket, 100% mahasiswa mengatakan bahwa praktik *Microteaching* dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa, salah satunya keterampilan dalam menggunakan teknologi seperti melakukan pengeditan video dan memberikan ilustrasi ke dalam video. Kegiatan mengedit video, mahasiswa memanfaatkan berbagai aplikasi pengeditan gratis. Aplikasi yang digunakan seperti *CapCut*, *KineMaster*, dan lainnya. Aplikasi tersebut menyediakam berbagai fitur gratis yang dapat dimanfaatkan mahasiswa dalam mengedit video yang nantinya diunggah di YouTube. Dalam hal ini, mahasiswa akan menjadi terampil dalam memanfaatkan berbagai aplikasi.

Mengunggah video di YouTube tentunya bukan hal yang baru bagi mahasiswa. Beberapa mata kuliah yang lain juga menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil penyebaran angket, terdapat 118 mahasiswa yang mengisi angket. Dari seluruh mahasiswa tersebut dapat disimpulkan bahwa 82 mahasiswa tidak mengalami kendala saat mengunggah video ke YouTube. Namun, 36 mahasiswa lainnya mengalami kendala ketika mengunggah video. Kendala yang dialami mahasiswa yaitu berkaitan dengan sinyal yang kurang stabil, kapasitas video yang besar, gawai yang kurang mendukung, serta gangguan lingkungan sekitar seperti suara yang mengganggu ketika pembuatan video. Fitur YouTube yang dapat diakses seara gratis ini meliputi melihat video, respon suka dan tidak suka, kolom komentar, mengunduh, dan lainnya[32].

5. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Praktik *Microteaching* mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Pelaksanaan praktik *Microteaching* secara daring ini dengan menggunakan media YouTube. Media YouTube menjadi salah satu media interaktif yang efektif untuk digunakan mahasiswa dalam membagikan video praktik atau video pembelajaran, karena aplikasi YouTube mudah untuk diakses, sesuai dengan karakter siswa, serta menyediakan berbagai bahan pembelajaran secara gratis. Dari kegiatan *Microteaching* yang dilaksanakan secara daring ini memberikan pengalaman terhadap mahasiswa. Pengalaman tersebut berupa pengambilan, pengeditan, dan pemberian ilustrasi pada video serta pengunggahan video.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mendanai penelitian ini. Artikel ini merupakan salah satu luaran dari HIT (Hibah Terintegrasi TriDharma) dengan Nomor Kontrak: 215/A.3-III/FKIP/III/2022.

Referensi

- [1] N. Khikmah, N. Lovia, F. Zahro, and F. N. Azizah, "Pemanfaatan Google Classroom dalam Praktik *Microteaching* Pembelajaran Fiqih MI bagi Mahasiswa PGMI UIN Walisongo Semarang," *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 237–246, 2021.
- [2] C. A. Cholik, "Pemanfaatan Google Classroom dalam Meningkatkan Kulaitas Pendidikan di Era New Normal," *Nusant. J. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 9, no. 1, pp. 239–245, 2022.
- [3] Ni'mawati and Q. Y. Zaqiah, "Proses Inovasi Kurikulum: Difusi dan Diseminasi Inovasi, Proses Keputusan Inovasi," *Misykat*, vol. 05, no. 02, pp. 81–98, 2020.
- [4] A. Ansori and A. F. Sari, "Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19," *J. Literasi Pendidik. Nusant.*, vol. 1, no. 2, pp. 133–148, 2020.
- [5] D. N. Baety and D. R. Munandar, "Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 3, pp. 880–889, 2021.
- [6] W. Noviansyah and C. Mujiono, "Analisis Kesiapan dan Hambatan Siswa SMK dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi," *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 82–88, 2021.
- [7] M. Turmuzy and E. Kurniawan, "Kemampuan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Matematika Ditinjau dari Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) pada Mata Kuliah Micro Teaching," *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.*, vol. 05, no. 03, pp. 2484–2498, 2021, doi: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.881>.
- [8] H. Mujiyanto, "Pemanfaatan YouTube sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar," *J. Komun. Has. Pemikir. dan Penelit.*, vol. 5, no. 1, pp. 135–159, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.10358/jk.v5i1.588>.
- [9] E. Rahmadyanti, M. S. H. Saputro, and N. . Hidajati, "The feasibility of combined coagulation flocculation and constructed wetland as green technology for sustainable leachate treatment The feasibility of combined coagulation flocculation and

- constructed wetland as green technology for sustainable leachate t,” *IOP Conf. Ser. Mater. Sci. Eng. Pap.*, vol. 2, no. 3, pp. 1–11, 2021, doi: 10.1088/1757-899X/1098/5/052077.
- [10] I. Setiawan and S. Mulyati, “Evektivitas Mata Kuliah Pembelajaran MIKRO (Micoteaching) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar dan Kesiapan Mengajar,” *Equilib. J. Penelit. Pendidik. dan Ekon.*, vol. 15, no. 2, pp. 51–60, 2018, doi: 10.25134/equi.v15i02.Abstract.
- [11] L. Apriani, J. Alpen, and A. Arismon, “Tingkat Percaya Diri dan Keterampilan Micro Teaching,” *Edu Suportivo Indones. J. Phys. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 42–49, 2020.
- [12] Slameto, “Determinan kreativitas guru sekolah dasar,” *J. Penelit. Hum.*, vol. 20, no. 02, pp. 80–88, 2019.
- [13] B. Pratiwi and K. P. Hapsari, “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *J. Ilm. Sekol. Dasar*, vol. 4, no. 2, pp. 282–289, 2020, doi: <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238>.
- [14] A. Baihaqi, A. Mufarroha, and A. I. T. Imani, “YouTube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan,” *EDUSIANA J. Manaj. dan Pendidik. Islam*, vol. 07, no. 01, pp. 74–88, 2020.
- [15] Y. N. Kholisoh and Marfuatun, “Daya Serap Pelaksanaan Mata Kuliah Kependidikan DiTengah Pandemi Covid-19,” *EDUMATICJurnal Pendidik. Inform.*, vol. 4, no. 1, pp. 131–140, 2020, doi: 10.29408/edumatic.v4i1.2155.
- [16] I. N. Tika and S. Maryam, “Pembelajaran Microteaching Selama Massa Covid-19 Berbasis Tugas Proyek Bagi Mahasiswa Pendidikan Kimia,” *J. Pendidik. Kim. Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 85–93, 2021.
- [17] N. H. S. Hazimah and A. Zahraini, “Laptop selection decision support system according to buyer criteria with the simple additive weighting method,” *J. Soft Comput. Explor.*, vol. 2, no. 2, pp. 127–134, 2021.
- [18] A. S. Subekti and M. R. Rumanti, “Pelatihan Bahasa Inggris untuk Guru Sekolah Dasar di Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19,” *J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 4, pp. 1077–1086, 2020, doi: 10.30653/002.202054.518.
- [19] A. Muslikhun, A. Ghufron, T. Maryam, T. Ramadhani, and M. Asro, “Optimalisasi Daur Ulang Sampah untuk Meningkatkan Kesehatan dan Ekonomi Masyarakat Desa Pesarean Kabupaten Tegal,” *Proceedings*, vol. 2, no. November, pp. 1–14, 2021.
- [20] S. Handayani, Riyani, and K. Kirana, “Pendekatan Joyful Learning dalam Pembelajaran Microteaching di Era Revolusi Industri 4.0,” *Res. Fair Unisri*, 2021.
- [21] S. E. Atmojo and B. D. Lukitoaji, “An Analysis of Competency Achievement of Elementary Teacher Candidates in Micro- Teaching during the Covid-19 Pandemic,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 4016–4024, 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2754>.
- [22] F. D. Widayanti, S. Rahayuningsih, and E. W. Suryanti, “Pelaksanaan Perkuliahan Microteaching berbasis E-Learning,” *JEMS (Jurnal Edukasi Mat. dan Sains)*, vol. 10, no. 2, pp. 344–352, 2022, doi: 10.25273/jems.v10i2.13357.
- [23] D. Andriani, K. H. Prasetyo, and E. L. Astutiningtyas, “Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Matematika,” *Absis*

Math. Educ. J., vol. 2, no. 1, pp. 24–30, 2021.

- [24] M. Sufanti, D. R. Pratiwi, and K. Sholeh, “Adaptasi Program Microteaching Bagi Calon Guru Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19,” *J. Penelit. Hum.*, vol. 23, no. 1, pp. 21–34, 2022.
- [25] D. W. M. Rohmah and M. D. A. Rizqan, “Kesiapan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring dan Hubungannya dengan Hasil Belajar,” *J. Penelit. Hum.*, vol. 22, no. 2, pp. 136–147, 2021, doi: 10.23917/humaniora.v22i2.9460.
- [26] D. U. Mukaromah and T. Suwarti, “Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur aset terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating,” *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi) Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 13, no. 01, pp. 222–232, 2022.
- [27] N. Oktavia and L. E. Rahmawati, “Meningkatkan Kompetensi Menulis Teks Prosedur melalui Pemanfaatan Video Youtube pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Paedagogie*, vol. 16, no. 1, pp. 15–20, 2021, doi: 10.31603/paedagogie.v16i1.4986.
- [28] L. Yuliawati, “Pemanfaatan Video Online Dalam Pemahaman Materi Preposition of Time and Place (At, in, on),” *J. Penelit. Hum.*, vol. 20, no. 1, pp. 22–28, 2019, doi: 10.23917/humaniora.v20i1.7143.
- [29] Febrino, “Desain E-Microteaching sebagai Aplikasi E-Learning pada Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan,” *Tarbawy J. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 15–24, 2022, doi: <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i1.2211> DESAIN.
- [30] E. N. Putri and A. Sabardila, “Implementasi Abreviasi Dalam Tajuk Akun Youtube Najwa Shihab,” *Estet. J. Bhs. Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 143–158, 2021.
- [31] R. A. E. Saputri, “Errors on Oral Production Made by English Department Students in Microteaching Class,” *J. Hum.*, vol. 17, no. 2, pp. 185–193, 2016.
- [32] I. I. Widyatama, A. Ngalim, and Markhamah, “Implementasi Pengembangan Materi Ajar Interferensi Leksikon Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia Berbasis Media Komunikasi Elektronik Youtube,” *J. Penelit. Hum.*, vol. 22, no. 2, pp. 110–123, 2021, doi: 10.23917/humaniora.v22i2.8977.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)